

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada BAB IV sebelumnya, mengenai “Faktor – faktor Non Penyakit Degeneratif Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Indonesia Kidney Care Club (IKCC)” dapat disimpulkan sebagai hal berikut:

- a. Mayoritas responden dalam penelitian ini jenis kelamin dominan laki-laki sebanyak 58 responden (70,5%), dengan usia >60 tahun sebanyak 43 tahun (55,1%), dan tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SMA sebanyak 36 responden (46,2%). Mayoritas responden tidak bekerja/pensiun sebanyak 38 responden (48,7%) dengan nilai microalbuminuria antara 30-300 mg/mmol sebanyak 45 responden (57,7%), dan nilai proteinuria < 100mg/dL sebanyak 50 responden (64,1%), perilaku merokok ringan sebanyak 59 orang (75,6%), dan kepatuhan tindakan hemodialisa sebanyak 75 responden (96,2%). Mayoritas responden tidak minum kopi sebanyak 34 responden (43,6%), minum teh kadang-kadang sebanyak 39 responden (50,0%), tidak pernah minum coklat sebanyak 34 responden (43,6%), tidak pernah minum bersoda sebanyak 50 responden (64,1%), tidak pernah minum alkohol sebanyak 66 responden (84,6%), tidak pernah minum obat NSAID sebanyak 47 responden (60,3%), tidak pernah minum jamu/pelangsing sebanyak 53 responden (67,9%), dengan nilai kolestrol <200mg/dL sebanyak 63 responden (80,8%), mayoritas tidak ada batu ginjal sebanyak 71 responden (91,0%), riwayat SLE sebanyak 67 responden (88,5%), tidak ada riwayat GN sebanyak 69 responden (88,5%).
  
- b. Mayoritas responden dalam penelitian ini jenis kelamin p *value* = 0,002 ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga secara statistik dinyatakan ada faktor antara jenis kelamin dan gagal ginjal kronik, dengan usia p *value* = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga

secara statistik dinyatakan ada faktor antara usia dan gagal ginjal kronik, dan pendidikan  $p \text{ value} = 0,001$  ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga secara statistik dinyatakan ada faktor antara pendidikan dan gagal ginjal kronik. Mayoritas pekerjaan  $p \text{ value} = 0,019$  ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga secara statistik dinyatakan ada faktor pekerjaan dengan gagal ginjal kronik.

- c. Dengan nilai microalbuminuria  $p \text{ value} = 0,027$  ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor microalbuminuria pada gagal ginjal kronik, dan nilai proteinuria  $p \text{ value} = 0,014$  ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor proteinuria pada gagal ginjal kronik. serta perilaku merokok  $p \text{ value} = 0,002$  ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor merokok pada gagal ginjal kronik.
- d. Mayoritas minum kopi  $p \text{ value} = 0,124$  ( $\alpha > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada faktor minum kopi dengan gagal ginjal kronik, minum teh  $p \text{ value} = 0,107$  ( $\alpha > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada faktor minum teh dengan gagal ginjal kronik, minum coklat  $p \text{ value} = 0,033$  ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor minum coklat dengan gagal ginjal kronik, minum bersoda  $p \text{ value} = 0,002$  ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor minum bersoda dengan gagal ginjal kronik, minum alcohol  $p \text{ value} = 0,012$  ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor minum alcohol dengan gagal ginjal kronik, minum obat NSAID  $p \text{ value} = 0,010$  ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor minum dengan gagal ginjal kronik, minum pelangsing/ jamu  $p \text{ value} = 0,050$  ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor minum pelangsing/ jamu dengan gagal ginjal kronik.
- e. Hiperkolestrol  $p \text{ value} = 0,025$  ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor hiperkolestrol pada gagal ginjal kronik. Riwayat Batu Ginjal (Nephrolithiasis)  $p \text{ value} = 0,034$  ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat

Trisna Irawati Sianturi, 2020

**FAKTOR – FAKTOR NON PENYAKIT DEGERATIF PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) DI KOMUNITAS INDONESIA KIDNEY CARE CLUB (IKCC)**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

disimpulkan bahwa ada faktor Riwayat Batu Ginjal (Nephrolithiasis) pada gagal ginjal kronik, serta Sistemik Lupus Eritrematosus (SLE)  $p \text{ value} = 0,015$  ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor Sistemik Lupus Eritrematosus (SLE) pada gagal ginjal kronik. dan riwayat Glomerulonefritis  $p \text{ value} = 0,023$  ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor Glomerulonefritis pada gagal ginjal kronik.

## V.2 Saran

### a. Bagi Profesi Keperawatan

- 1) Sebagai masukan bagi perawat agar dapat meningkatkan asuhan keperawatan terutama pada pasien gagal ginjal kronik
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pengetahuan bagi profesi keperawatan tentang faktor-faktor non degeneratif pada penderita gagal ginjal kronik

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Perlu ditingkatkan lagi mengenai faktor-faktor non degeneratif pada penderita gagal ginjal kronik

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan maupun acuan dalam pembuatan penelitian yang sama, baik dalam hal jumlah sampel, teknik penggunaan desain sampel, dan metode penelitian.
- 2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas penelitian menggunakan sampel yang lebih besar dan menambah variabel penelitian.

### d. Bagi Masyarakat

Diharapkan sebagai penderita gagal ginjal kronik dapat terus meningkatkan perilakunya terhadap pengobatan, agar tidak memunculkan komplikasi lainnya.